

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan dan penyebab utama pada ibu postpartum, sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan termasuk kurangnya pengetahuan dalam pemberian ASI pada anak. Di Indonesia, meskipun ASI Eksklusif direkomendasikan tetapi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif masih rendah, namun angka inisiasi menyusui global cukup tinggi di Indonesia hanya sekitar 40% bayi di bawah enam bulan mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan. Untuk mencapai target *World Health Assembly* (WHA) 2025, yaitu minimal 50% ASI Eksklusif selama enam bulan (*World Health Organization*, 2022). Persentase pemberian ASI Eksklusif pada umur 6 bulan tahun 2023 angka tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan angka (81,1%) , sedangkan persentase pemberian ASI Eksklusif angka terendah di Provinsi Papua Barat dengan angka (10,9%). Di Jawa Tengah angka pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2023 pada bayi usia 0-6 bulan dengan angka (64,3%) (Kementrian Kesehatan, 2023).

ASI Eksklusif adalah ketika bayi hanya diberi ASI sejak lahir sampai umur 6 bulan, selama waktu ini bayi diharapkan tidak menerima cairan tambahan seperti susu formula, jus jeruk, jus teh, madu atau air. Tujuan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama merupakan investasi penting untuk kesehatan dan perkembangan bayi, serta membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi. Pentingnya pemberian ASI Eksklusif tidak hanya terletak pada manfaat kesehatan bayi saja, tetapi juga bagi ibu. Pemberian ASI Eksklusif membantu ibu dalam proses pemulihan pasca melahirkan dan mampu mengurangi risiko penyakit kanker payudara (Ulaa et al., 2020).

Pemberian ASI Eksklusif atau menyusui bayi dipraktikkan di berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia karena banyaknya manfaat ASI Eksklusif dan praktik

pemberian ASI selama 2 tahun. Meskipun angka ibu yang menyusui di Indonesia cukup tinggi, tetapi hanya sekitar 37% yang memberikan ASI secara Eksklusif selama enam bulan. Oleh karena itu menunjukkan bahwa ibu postpartum masih kurang memahami pentingnya manfaat ASI Eksklusif, maka penyuluhan edukasi tentang ASI Eksklusif sangat penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada ibu postpartum (Dib et al., 2023).

Dalam pendidikan kesehatan, setidaknya, seseorang harus memahami dan mengendalikan faktor risiko penyakit untuk meningkatkan status kesehatan. Pendidikan adalah usaha untuk memperluas pengetahuan pribadi. Kondisi kesehatan ibu menyusui pasti akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan informasi tentang menyusui eksklusif melalui pendidikan kesehatan. Salah satu upaya yang disengaja untuk membujuk orang atau kelompok agar mengadopsi perilaku sehat yang diinginkan oleh pendidik adalah penyediaan pendidikan. Cara lain untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menawarkan pendidikan (Asmirajanti, 2020).

Edukasi kepada ibu hamil sering dilakukan menggunakan media seperti poster, video, atau aplikasi berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan selama kehamilan. Media poster, misalnya, efektif dalam menyampaikan poin-poin penting secara visual sehingga mudah diingat dan diterapkan oleh ibu hamil. Selama masa menyusui, penggunaan media *flipchart* juga telah terbukti membantu memberikan edukasi yang lebih interaktif dan mendalam, terutama terkait pentingnya ASI Eksklusif. Penelitian oleh (Novianty, 2022) menunjukkan bahwa metode menggunakan media *flipchart* mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan dibandingkan hanya menggunakan media konvensional. Dengan demikian, kombinasi berbagai media edukasi dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu postpartum.

Ini menunjukkan perlunya edukasi untuk ibu postpartum sangat jelas. Edukasi yang efektif dapat membantu ibu postpartum memahami mengenai manfaat ASI

Eksklusif. Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi adalah menggunakan media *flipchart*. Meskipun media visual lainnya sangat banyak, tetapi dengan menggunakan media *flipchart* dapat disampaikan secara lebih interaktif, lebih mudah dipahami oleh ibu postpartum dan cepat mampu mengingat informasi yang telah diberikan (Atal, 2022).

Salah satu alat untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan adalah *flipchart*. Sebuah papan berdiri dengan kemampuan untuk menjepit lembaran di bagian atas disebut *flipchart*. Selain itu, *flipchart* adalah kumpulan ringkasan, diagram, gambar, dan tabel yang disusun berdasarkan subjek yang sedang dipelajari. *Flipchart* atau alat bantu pengajaran ini memiliki keuntungan karena biaya yang efektif, memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat, serta tidak memerlukan energi. Selain cocok untuk digunakan di dalam ruangan, produksi dan bahan media ini memiliki biaya rendah, portabel, dan membantu mengingatkan fasilitator atau pengguna tentang pesan-pesan dasar (Sutrisno & Sinanto, 2022).

Salah satu faktor domain yang paling penting dalam perkembangan sikap dan perilaku individu adalah pengetahuan atau kognisi (*Over Behavior*). Sebelum seseorang mengadopsi sikap dan perilaku baru (perilaku baru) dalam diri mereka, sikap dan perilaku yang berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan daripada yang tidak. Konseling adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu. Konseling adalah metode pengajaran yang membantu orang, khususnya ibu-ibu baru, untuk belajar lebih banyak tentang ASI Eksklusif dan mengembangkan perilaku yang diperlukan oleh masyarakat. Metode konseling yang memadai dan penggunaan media konseling yang tepat sangat diperlukan agar responden dapat memahami konseling. Lembar belakang adalah salah satu media yang paling umum digunakan dalam konseling (Candrawati et al., 2023).

Pengetahuan yang baik, mampu membantu ibu postpartum mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang sering muncul setelah melahirkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan

upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan dukungan kepada ibu postpartum sangat penting agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai pemberian ASI Eksklusif (Wahyuni, 2024).

Sikap ibu postpartum terhadap pemberian ASI Eksklusif sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan nutrisi terbaik bagi bayi. Banyak ibu postpartum yang menyadari pentingnya ASI sebagai sumber nutrisi terbaik, namun sikap mereka dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti pengetahuan, pengalaman pribadi, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Namun, yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat ASI Eksklusif cenderung lebih termotivasi untuk menyusui, sementara mereka yang kurang informasi mungkin merasa ragu atau tertekan untuk memberikan ASI secara Eksklusif (Venkatachalapathi et al., 2021).

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap ibu terhadap ASI Eksklusif. Di beberapa komunitas, menyusui dianggap sebagai norma yang harus diikuti, sementara di tempat lain, ada tekanan untuk menggunakan susu formula. Dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan sangat penting untuk membangun sikap positif terhadap ASI Eksklusif. Dengan adanya dukungan yang memadai, ibu postpartum akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan sampai 24 bulan pertama kehidupan bayi, yang merupakan rekomendasi dari berbagai organisasi kesehatan dunia (Kemenkes RI, 2021).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulasmi, 2021) penelitian ini mengeksplorasi keberhasilan penyuluhan ASI Eksklusif menggunakan media *flipchart* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Senen. Meskipun pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, dengan angka di bawah 38% dari target, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah intervensi penyuluhan dengan nilai $p < 0.000$.

Kesimpulannya, penggunaan media *flipchart* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap ASI eksklusif di kalangan ibu hamil. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, sehingga dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan kesehatan bayi.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah pada ibu postpartum ditemukan ada beberapa ibu postpartum tidak memahami mengenai manfaat pemberian ASI Eksklusif di buktikan dengan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan bidan dilakukan di ruang Multazam 2 Rumah Sakit PKU Islam Muhammadiyah Tegal pada tanggal 3 Maret 2025 di dapatkan hasil pasien terbanyak adalah ibu postpartum dengan jumlah pasien di bulan Januari 622 pasien dan di bulan Februari 586 pasien dan dilakukan juga wawancara kepada pasien dengan hasil 5 dari 10 ibu postpartum mengatakan bahwa belum sepenuhnya berkaitan tentang ASI Eksklusif. Selama ini, edukasi yang diberikan kepada ibu postpartum di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal umumnya hanya berupa penyampaian informasi secara lisan tanpa bantuan media visual, metode tersebut cenderung bersifat satu arah dan kurang mampu menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman ibu secara optimal. Hal ini mengakibatkan banyak ibu postpartum yang tidak memberikan ASI Eksklusif secara optimal, sehingga berpotensi mengurangi kesehatan dan kesejahteraan bayi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi dan promosi tentang ASI Eksklusif agar ibu postpartum dapat menyadari dan memahami sepenuhnya manfaatnya bagi bayi dan ibu. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, apakah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai edukasi ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu postpartum dengan menggunakan media *flipchart* ?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang ASI Eksklusif di poli Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi karakteristik ibu postpartum berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan melahirkan anak beberapa.

1.2.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu postpartum sebelum diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan media *flipchart* (pre test).

1.2.2.3 Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu postpartum setelah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan media *flipchart* (post test).

1.2.2.4 Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang ASI Eksklusif.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa terkait pendidikan kesehatan Keperawatan Maternitas tentang edukasi ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu postpartum dengan menggunakan media *flipchart*.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana tambahan dan memperluas ilmu pengetahuan bagi pembaca untuk Keperawatan Maternitas yaitu mengenai pengetahuan pada ibu postpartum tentang manfaat sikap ibu terhadap ASI Eksklusif dengan menggunakan media *flipchart*.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk melakukan penelitian – penelitian lainnya yang berkaitan terhadap pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang ASI Eksklusif dengan media *flipchart* atau media lainnya.